

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Pada perubahan-perubahan fisik yang terjadi, yang besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2012).

Masa pubertas merupakan periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa anak-anak dan tahun-tahun awal masa remaja serta relatif singkat dua sampai empat tahun (Hurlock, 2004). Masa pubertas biasanya dihitung mulai haid yang pertama pada wanita atau sejak seorang laki-laki mengalami mimpi basah (mengeluarkan air mani pada waktu tidur). (Sarwono, 2012).

Dalam SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2007 ditanyakan sumber informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas yang didapat oleh remaja menunjukkan sumber informasi yang paling sering disebut adalah teman yaitu disebutkan oleh 44,3% wanita dan 46,9% laki-laki. Guru disebutkan oleh 42,6% wanita dan 33,45% laki-laki. Ibu juga berpengaruh 20,5% pada remaja perempuan.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang perubahan dan perkembangan yang terjadi khususnya kematangan seksual pada masa pubertas, akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Ketidaktahuan remaja mengenai apa yang terjadi pada dirinya, dan mengapa hal itu terjadi, dapat menimbulkan rasa cemas dan malu. Sebagian besar dari Mereka akan bertanya apakah perubahan yang mereka alami itu merupakan hal yang normal? Apakah semua

orang mengalaminya? Lantas apa yang harus mereka lakukan dengan perubahan tersebut? (BKKBN, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Nasional Bantul peneliti melakukan kegiatan awal dengan mewawancarai guru BP dan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa para siswa hanya diberikan pelajaran biologi secara umum, tidak berfokus pada kesehatan reproduksi remaja. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa yang sangat minim tentang kesehatan reproduksi khususnya pubertas. Hal tersebut terbukti setelah peneliti mengajukan 5 pertanyaan dalam kegiatan berikutnya kepada 10 siswa kelas VII. Pada kenyataannya hanya 2 pertanyaan yang dijawab benar oleh siswa dari 5 pertanyaan yang ditanyakan peneliti. Bahkan dari 10 siswa yang diberikan pertanyaan tersebut diantaranya ada beberapa siswa yang kembali memperikan pertanyaan kepada peneliti, antara lain: Apakah setelah seorang anak perempuan menstruasi akan bisa hamil jika melakukan hubungan seksual? Apakah anak laki-laki yang belum mimpi basah hingga saat ini tidak normal?

Alasan pubertas penting untuk diketahui remaja yaitu, menurut WHO (dalam Sarwono, 2012) usia 10-20 tahun adalah usia remaja, dimana usia-usia tersebut mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) dari pada kehamilan dalam usia-usia atasnya. Dan di zaman ini, banyak remaja yang tidak tahu apa itu pubertas, mereka cenderung tidak peduli sehingga banyak dari mereka yang berpacaran melampaui batas, padahal mereka harus tau bahayanya berpacaran melampaui batas akan merugikan diri mereka sendiri salah satu bahaya berpacaran melampaui batas diantaranya berakhir dengan kehamilan, tingginya kehamilan tidak diinginkan (KTD) erat kaitannya dengan aborsi.

Berdasarkan paparan diatas yang menunjukkan minimnya pengetahuan remaja tentang pubertas akan berdampak pada kurang siapnya mereka menghadapi pubertas, dan gaya pacaran yang melampaui batas dapat berdampak negatif pada kehidupan remaja. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas di SMP Nasional Bantul Yogyakarta

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui: Bagaimana pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas VII di SMP Nasional Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Nasional Bantul tentang pubertas.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa kelas VII SMP Nasional Bantul tentang pubertas, berdasarkan umur siswa.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa kelas VII SMP Nasional Bantul tentang pubertas, berdasarkan jenis kelamin siswa.
- c. Mengetahui pengetahuan siswa kelas VII SMP Nasional Bantul tentang pubertas, berdasarkan sumber informasi yang diperoleh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi institusi SMP Nasional Bantul

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait dalam perencanaan program untuk memberikan penyuluhan atau memasukan muatan lokal tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pubertas kedalam kurikulum sekolah.

### 3. Bagi STIKES A. Yani

Memberikan masukan data tentang pengetahuan remaja mengenai pubertas, sehingga dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di area sekolah.

### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa Penelitian lain yang telah dilakukan yang masih ada kaitannya antara lain:

1. Yeni (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2011”. Cara pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* menggunakan metode kuesioner tertutup. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang pubertas secara umum adalah baik (77,1%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, cara pengambilan sampel, tempat, dan waktu penelitian.

2. Rahayu (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas VIII dan Kelas IX MTs Yappi Mulusan Paliyan Gunung Kidul tahun 2007”. Cara pengambilan sampel dengan *total sampling* ( $\alpha = 0,05$ ) menggunakan metode kuesioner tertutup dan observasi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas tergolong baik (78,6%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, tempat dan waktu penelitian.